



Pengenalan Wawasan Pesisir dan Perdesaan Melalui Pertunjukan Tari Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Kendari

Irianto Ibrahim ^{1*}, La Niampe ², La Ode Sahidin ³, Sumiman Udu ⁴, Alias ⁵, Muhammad Yazid Abd Rachim Gege ⁶

¹ Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; irianto_ibrahim@uho.ac.id

² Departemen Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; lniampe66@gmail.com

³ Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

laodesahidin_fkipp@uho.ac.id

⁴ Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; sumiman_u@yahoo.co.id

⁵ Departemen Tradisi Lisan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; alias1986@uho.ac.id

⁶ Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia; mgege9917@gmail.com

ABSTRACT

The understanding of elementary school students regarding coastal environments and culture remains low, indicating the need for more creative and contextual learning approaches. This community service activity aims to introduce coastal and rural insights through dance performances and visual art exhibitions for sixth-grade students of Class VI B at SD Negeri 2 Kendari. The activity was carried out in Kendari City and involved several preparatory steps, including coordination with the school, development of art materials, and preparation of the activity space. The method used was a participatory approach through art demonstrations, visual exhibitions, and interactive discussions conducted in one integrated series of activities. The results show a significant improvement in students' understanding of coastal environmental concepts, local culture, art interpretation, and environmental awareness. Students responded very positively, as reflected in their high enthusiasm, ability to interpret cultural symbols, and active participation in discussions. The increase in pre-test and post-test scores further reinforces the finding that art-based media effectively supports the learning process of elementary school students. This activity has important implications for the development of arts-based learning for young learners in primary education.

Keywords : Local Culture; Elementary Education; Community Service; Performing Arts; Coastal Literacy

ABSTRAK

Pemahaman siswa sekolah dasar tentang lingkungan dan budaya pesisir masih rendah sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan wawasan pesisir dan perdesaan melalui pertunjukan tari dan pameran seni rupa bagi siswa kelas VI B SD Negeri 2 Kendari. Pengabdian dilaksanakan di Kota Kendari dengan melibatkan proses persiapan berupa koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi seni, dan penyiapan ruang kegiatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui demonstrasi seni, pameran visual, dan diskusi interaktif yang dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep lingkungan pesisir, budaya lokal, interpretasi karya seni, dan kesadaran pelestarian lingkungan. Respons siswa selama kegiatan sangat positif, ditandai dengan antusiasme tinggi, kemampuan menginterpretasi simbol budaya, dan keterlibatan aktif dalam diskusi. Peningkatan nilai pre-test dan post-test memperkuat temuan bahwa media seni efektif dalam mendukung proses belajar siswa. Kegiatan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis seni untuk anak-anak Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Budaya Lokal; Pendidikan Dasar; Pengabdian Masyarakat; Seni Pertunjukan; Wawasan Pesisir

Correspondence : Irianto Ibrahim

Email : irianto_ibrahim@uho.ac.id, no kontak (081356484142)

• Received 24 November 2025 • Accepted 27 Desember 2025 • Published 8 Januari 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.239>

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir dan perdesaan memiliki posisi strategis dalam pembangunan nasional [1–3]. Kawasan tersebut menjadi ruang hidup bagi masyarakat yang menggantungkan ekonominya sekaligus sebagai sarana peningkatan kesejahteraan [4,5]. Namun, literasi pesisir di tingkat pendidikan dasar masih relatif rendah, terutama terkait pemahaman tentang ekosistem, sosial budaya, dan tantangan lingkungan.

Kota Kendari sebagai daerah pesisir menghadapi persoalan pengelolaan lingkungan, penurunan kualitas pesisir, serta lemahnya kesadaran generasi muda terhadap nilai-nilai budaya pesisir. Kondisi ini ditunjukkan oleh minimnya muatan lokal tentang kebudayaan dan lingkungan pesisir dalam pembelajaran sekolah dasar, serta terbatasnya media edukasi kreatif yang mampu menanamkan wawasan tersebut sejak dini. Siswa kelas VI B SD Negeri 2 Kendari yang berjumlah 36 orang merupakan kelompok usia yang sangat potensial dalam pembentukan kesadaran lingkungan dan budaya, namun belum memiliki akses pembelajaran yang kontekstual dan menarik terkait tema pesisir dan perdesaan.

Isu utama yang muncul adalah rendahnya pemahaman siswa tentang identitas budaya pesisir dan desa, serta kurangnya ruang edukasi seni sebagai sarana pembelajaran tematik. Padahal, pendekatan seni, termasuk tari dan seni rupa, terbukti efektif sebagai media edukasi yang mampu merangsang kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik [6]. Seni pertunjukan dan pameran visual dapat menjadi jembatan antara pengetahuan teoretis dan pengalaman langsung, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam [7]. Menurut literatur pendidikan seni, penggunaan media pertunjukan dalam pembelajaran mampu meningkatkan retensi informasi, menumbuhkan empati budaya, serta memperkuat motivasi belajar. Dalam konteks pengenalan budaya pesisir, metode berbasis seni memberi peluang untuk menginternalisasi nilai lokal secara lebih kreatif dan komunikatif.

Pemilihan siswa kelas VI B sebagai subjek pengabdian dilandasi karakteristik perkembangan

mereka yang berada pada tahap operasional konkret akhir, sehingga sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman dan visual. Selain itu, kelas ini merupakan representasi dari peserta didik yang berada di wilayah urban dengan keterhubungan kuat terhadap kawasan pesisir Kendari, namun tidak seluruhnya memiliki pengalaman langsung dengan tradisi pesisir maupun kehidupan perdesaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara realitas geografis dan kesadaran kultural siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian melalui pertunjukan tari bertema pesisir dan pameran seni rupa diharapkan dapat mengisi kekosongan pengetahuan tersebut, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal pada generasi muda.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan wawasan pesisir dan perdesaan kepada siswa melalui pendekatan seni yang edukatif dan interaktif. Secara khusus, pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang karakteristik lingkungan pesisir dan desa, mengenalkan nilai budaya lokal yang terkandung dalam seni pertunjukan dan seni rupa, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap keberlanjutan lingkungan dan budaya. Melalui kegiatan ini diharapkan muncul perubahan sosial berupa meningkatnya literasi pesisir, tumbuhnya kecintaan terhadap budaya lokal, serta terbentuknya kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan identitas budaya sejak dini.

METODE

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan proses perencanaan bersama pihak sekolah sebagai mitra utama. Subjek kegiatan adalah siswa kelas VI B SD Negeri 2 Kendari yang berjumlah 36 orang dan berlokasi di pusat Kota Kendari, wilayah yang dekat dengan kawasan pesisir. Pemilihan lokasi dan subjek dilakukan karena relevan dengan tujuan pengabdian, yaitu memperkenalkan wawasan pesisir dan perdesaan melalui media seni. Selain itu, sekolah menunjukkan komitmen untuk mendukung inovasi

pembelajaran, sehingga memungkinkan kegiatan berjalan secara kolaboratif dan terencana.

Perencanaan aksi dilakukan melalui beberapa pertemuan antara tim pengabdian, guru kelas, dan perwakilan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan bentuk kegiatan seni, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu memahami karakteristik siswa, sedangkan siswa dilibatkan dalam diskusi awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang pesisir dan perdesaan, serta bentuk kegiatan seni yang menarik dan sesuai. Keterlibatan mereka pada tahap perencanaan memberikan ruang partisipasi sehingga kegiatan yang disusun lebih sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif [8,9] yang mengintegrasikan seni pertunjukan dan seni rupa sebagai media pembelajaran. Strategi ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang langsung, konkret, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Melalui demonstrasi, interaksi, dan pengalaman visual, siswa diajak mengamati, merasakan, dan memahami nilai-nilai budaya serta lingkungan pesisir dan perdesaan. Pendekatan ini dinilai efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan retensi pemahaman siswa tentang tema yang diperkenalkan.

Tahapan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa langkah. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyiapan materi seni yang akan dipertunjukkan, serta pengaturan ruang pameran dan pertunjukan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tahap sosialisasi kepada siswa mengenai tujuan dan alur pengabdian. Pada tahap pelaksanaan, siswa mengikuti pertunjukan tari yang menggambarkan kehidupan pesisir dan perdesaan, mengamati pameran seni rupa, serta berdiskusi mengenai makna dan pesan yang terkandung di dalam karya tersebut. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan melalui pengumpulan umpan balik dari siswa dan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman, respon, serta efektivitas kegiatan dalam

meningkatkan wawasan mereka tentang budaya dan lingkungan pesisir. Evaluasi ini menjadi dasar refleksi bagi tim pengabdian untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan dinamika pendampingan yang sangat positif sejak tahap awal. Siswa kelas VI B SD Negeri 2 Kendari memberikan respons yang antusias ketika diperkenalkan dengan materi tentang lingkungan pesisir dan perdesaan. Keterlibatan mereka tampak dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan kemampuan mereka mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan di sekitar mereka. Guru kelas mendukung penuh pelaksanaan kegiatan sehingga proses pendampingan berlangsung efektif dan terarah.



Gambar 1. Peragaan Tari dari Siswa Dokumentasi. Tim Pengabdian

Kegiatan inti berupa pertunjukan tari tematik dan pameran seni rupa yang memberikan pengalaman visual dan emosional yang kuat kepada siswa. Pertunjukan tari berhasil menggambarkan kehidupan masyarakat pesisir melalui gerak simbolik yang mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, pameran seni rupa memberikan kesempatan kepada siswa mengamati karya visual yang menampilkan identitas budaya pesisir dan perdesaan. Kombinasi kedua media seni ini memudahkan siswa memahami konsep ekosistem, tradisi, serta dinamika sosial masyarakat pesisir. Selain mengamati, siswa juga diajak berdiskusi untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap simbol-simbol budaya yang ditampilkan.

Sebagai bagian dari implementasi program, dilakukan sesi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Pre-test dilakukan sebelum pertunjukan dan pameran dimulai, sedangkan post-test dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dan sesi refleksi dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai wawasan pesisir dan perdesaan. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan skor pada aspek pengenalan lingkungan pesisir, unsur budaya lokal, penginterpretasian karya seni, serta kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Siswa

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test
1	Pemahaman tentang lingkungan pesisir	58	84
2	Pemahaman tentang budaya pesisir dan desa	55	88
3	Kemampuan menginterpretasi karya seni	62	90
4	Kesadaran terhadap pelestarian lingkungan	60	86
5	Rata-rata keseluruhan	58.7	87

Berdasarkan dari hasil tabel menunjukkan bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan cukup signifikan setelah kegiatan pengabdian. Pemahaman tentang lingkungan pesisir meningkat dari 58 menjadi 84, menunjukkan bahwa media seni membantu siswa memahami konsep lingkungan secara lebih konkret. Pemahaman tentang budaya pesisir dan desa mengalami kenaikan paling tinggi, dari 55 menjadi 88, yang menunjukkan bahwa pertunjukan tari dan karya seni rupa sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya lokal. Kemampuan interpretasi karya seni juga menunjukkan peningkatan dari 62 menjadi 90, menandakan bahwa siswa mampu membaca simbol visual dengan lebih baik setelah

mengikuti pameran. Selain itu, kesadaran terhadap pelestarian lingkungan meningkat dari 60 menjadi 86, memperlihatkan adanya perubahan sikap positif terhadap pentingnya menjaga lingkungan pesisir. Rata-rata nilai meningkat dari 58.7 pada pre-test menjadi 87 pada post-test, yang menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan.

Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis seni efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan lingkungan. Pengalaman belajar yang bersifat visual dan partisipatif memberikan dampak positif terhadap retensi pengetahuan. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong perubahan sikap siswa, terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka terhadap nilai lokal dan pentingnya melestarikan budaya pesisir.

PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan seni melalui pertunjukan tari dan pameran seni rupa mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai wawasan pesisir dan perdesaan. Peningkatan nilai pada setiap aspek yang diuji menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman visual dan artistik memberikan dampak signifikan terhadap proses belajar siswa sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa media seni dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif karena melibatkan dimensi kognitif, emosional, dan sosial secara simultan [10,11].

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman visual dan apresiasi estetika mampu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep abstrak dan nilai budaya yang ditampilkan melalui simbol-simbol artistik. Pada prinsipnya pengalaman estetis berperan sebagai medium representasi simbolik yang memungkinkan peserta didik memahami makna-makna kompleks yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui bahasa verbal [12]. Pada aspek lain seni dapat membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuan melalui sistem simbol visual yang mencerminkan budaya, nilai, dan pengalaman manusia [13].

Pertunjukan tari yang menampilkan representasi kehidupan pesisir memberikan stimulus sensorik dan emosional yang membuat siswa lebih mudah memahami budaya dan lingkungan pesisir. Gerakan simbolik dalam tari berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang memungkinkan siswa menangkap makna secara intuitif. Temuan ini diperkuat oleh literatur yang menyatakan bahwa seni pertunjukan dapat membantu daya ingat siswa [14]. Selain itu, pameran seni rupa memberikan pengalaman visual yang memperkaya imajinasi dan interpretasi siswa. Visualisasi mengenai aktivitas pesisir dan perdesaan dalam karya seni membantu siswa memahami hubungan antara lingkungan, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat [15].

Interaksi antara siswa, guru, dan tim pengabdian selama kegiatan juga memainkan peran penting dalam proses perubahan pemahaman. Melalui diskusi setelah pertunjukan dan pameran, siswa diberikan ruang untuk mengungkapkan pendapat, menafsirkan simbol budaya, serta mengkaitkan pengalaman tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini berkontribusi pada terciptanya perubahan sosial pada tingkat individu, yaitu meningkatnya kesadaran budaya dan sikap peduli lingkungan. Literatur tentang pembelajaran partisipatif menjelaskan bahwa dialog reflektif mampu mendorong peserta didik membangun makna baru yang lebih mendalam dibandingkan hanya menerima informasi secara satu arah. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai post-test pada aspek kesadaran pelestarian lingkungan.

Pembahasan ini juga menunjukkan adanya relevansi antara hasil pengabdian dan teori tentang literasi lingkungan serta pendidikan budaya lokal. Peningkatan pemahaman siswa mengenai budaya pesisir mengindikasikan bahwa pendekatan seni merupakan strategi yang tepat untuk memperkenalkan nilai lokal pada generasi muda. Dalam kajian pendidikan budaya, seni dianggap sebagai medium yang mampu menginternalisasikan identitas budaya secara halus namun mendalam. Dengan demikian, temuan pengabdian ini menguatkan pandangan bahwa

pembelajaran berbasis seni tidak hanya memberikan pengalaman estetis, tetapi juga dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran lingkungan dan budaya.

Proses pengabdian dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan menunjukkan dinamika yang mencerminkan teori tentang pemberdayaan komunitas melalui pendidikan berbasis pengalaman. Pelibatan siswa dalam kegiatan yang berorientasi pada eksplorasi budaya lokal mendorong terjadinya perubahan cara pandang dan pemahaman mereka terhadap lingkungan pesisir. Temuan ini selaras dengan konsep perubahan sosial pada tingkat mikro, di mana individu mengalami transisi pengetahuan dan sikap setelah memperoleh pengalaman belajar bermakna [16]. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi pada pembentukan kesadaran budaya dan lingkungan yang lebih kuat pada siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan efektif karena didukung oleh antusiasme siswa, kesiapan guru kelas, serta ketersediaan media seni yang relevan dengan tema pesisir dan perdesaan. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan sekolah yang kondusif dan keterlibatan aktif tim pengabdian dalam memfasilitasi setiap tahapan kegiatan. Meskipun demikian, beberapa hambatan turut muncul, seperti keterbatasan waktu belajar, variasi kemampuan siswa dalam memahami simbol artistik, serta keterbatasan ruang yang sempit mempengaruhi pengelolaan pameran karya. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pengabdian melakukan penyesuaian alur kegiatan, memberikan penjelasan tambahan secara sederhana, serta mengoptimalkan area yang tersedia agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal. Dampak kegiatan terlihat jelas melalui peningkatan pemahaman siswa tentang budaya dan lingkungan pesisir, meningkatnya kepercayaan diri dalam menginterpretasi karya seni, serta tumbuhnya kesadaran baru tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga memperkuat literasi budaya pada siswa sekaligus memberikan contoh

praktik pembelajaran berbasis seni yang efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan dasar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pertunjukan tari dan pameran seni rupa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan siswa mengenai lingkungan pesisir dan perdesaan. Berdasarkan hasil evaluasi dan proses pendampingan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan seni terbukti efektif sebagai media edukasi bagi siswa sekolah dasar. Peningkatan skor pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pengalaman visual dan artistik mampu memperkuat pemahaman, memperkaya imajinasi, dan membantu siswa menginternalisasi konsep budaya serta isu lingkungan secara lebih mendalam. Temuan ini menguatkan teori pendidikan seni yang menekankan bahwa proses apresiasi visual dan pengalaman estetis dapat meningkatkan retensi informasi dan membentuk sikap positif terhadap nilai budaya lokal.

Refleksi teoritis dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni berperan dalam membangun kesadaran sosial dan budaya. Interaksi antara siswa, guru, dan tim pengabdian selama kegiatan mencerminkan konsep pendidikan partisipatif, di mana dialog dan refleksi bersama menjadi kunci terbentuknya pemahaman baru. Penggunaan seni sebagai media pembelajaran terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus mendorong perubahan sosial pada tingkat individu dalam bentuk meningkatnya kepedulian terhadap pelestarian budaya dan lingkungan pesisir.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, sekolah dapat mengintegrasikan pendekatan seni ke dalam pembelajaran tematik, terutama yang berkaitan dengan budaya lokal dan lingkungan. Kedua, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi untuk memperkuat literasi budaya pada jenjang pendidikan dasar. Ketiga,

diperlukan pengembangan materi pembelajaran berbasis seni yang lebih variatif agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman mereka. Dengan demikian, pengenalan wawasan pesisir dan perdesaan melalui media seni dapat terus memberikan kontribusi terhadap pembentukan generasi yang lebih peduli lingkungan dan menghargai budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra SD Negeri 2 Kendari, khususnya Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas VI B, atas keterlibatan aktif serta kerja sama yang sangat baik selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Dukungan dan partisipasi semua pihak telah memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pramesti R, Indriatno DA, Fadhilah MR, Putra A, Pratama FW. Potensi Pariwisata di Wilayah Pesisir Kabupaten Buleleng , Bali. 2022;3:61–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Zalilova Z. Strategic Development and Use of Agro - Food Sector ' s Potential in Rural Areas. 2020;392(Eses 2019):156–61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Sulistyono, Bambang et al. Rancangan Membangun Desa Mandiri dengan Pemetaan Potensi Desa: Studi pada Desa Kanigoro Kabupaten Gunungkidul. J Pengabd Masy Nusantara. 2024;6(3):23–33. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Asmadin, Asmadin et al. Menggali Potensi Eco Park Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Tapulaga Terintegrasi Kuliah Kerja Nyata Tematik. DedikasiMU J Community Serv. 2024;6(3):358–64. [[View at](#)]

- [Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Canon, Syarwani et al. Pemberdayaan UMKM berbasis potensi pesisir melalui inovasi kewirausahaan di Desa Molotabu. *J Pengabd Kpd Masy Nusantara*. 2025;6(4):4734–40. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Billah SRL, Ahmad Khuza’I. Faruq, Adhe Irham Thoriq. Urgensi Pendidikan Seni terhadap Perkembangan Aspek Berpikir Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa. *J Pendidik Ris dan Konseptual*. 2024;8(1):181–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Aditya MCP. Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: Menjembatani pendidikan karakter dan pemahaman budaya lokal melalui manajemen seni pertunjukan. *Acad Educ J*. 2024;15(1):348–56. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Antara MEY. Edukasi 3R untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *J Altifani Penelit dan Pengabd Kpd Masy*. 2025;5(4):505–10. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Sianturi, Fricles Ariwisanto, Martua Sitorus, Arjon Samuel Sitio. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Sampah Pendekatan Kolaboratif dan Edukasi Berkelanjutan. *Keyboard J Pengabd Masy*. 2024;1(2):41–4. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Wahyuni, Sri et al. Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini. *Nunchi Islam Parent J*. 2025;3(1):41–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Luthffiah A, Fadilla Lestari, Hanifah Nursyahada. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni Melipat Kertas. *Socius J Penelit Ilmu-Ilmu Sos*. 2025;2(10):290–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Ramdhani, Wahyu et al. Peran Komunikasi Non-Verbal dalam Mengembangkan Empati dan Pemahaman Pesan Visual. *DIKODA J Pendidik Sekol DASAR*. 2025;6(1S):46–64. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Mohamad REA, Hasim Hasim, Mohamad Zubaidi. Pengembangan Ontologi Dalam Merefleksikan Diri Anak Melalui Karya Seni. *tudent J Community Educ*. 2025;4(2):96–104. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Efrillia PK, Wiwin Winarni. Ubungan Pembelajaran Seni Musik Dengan Perkembangan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas J Ilm Pendidik Dasar*. 2025;10(3):423–37. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Sanur, Haura Zakiyah et al. Eksplorasi Tradisi Bekarang Di Desa Pasar Terusan: Kearifan Lokal Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *endas J Ilm Pendidik Dasar*. 2025;10(2):309–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Nasrudin, Nina Nursari. Pengantar Sosiologi (Teori, Realitas, dan Transformasi Sosial di Abad 21). Bandung: Widana; 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]